



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2 Dalam Membangun *Personal Practice* Siswa Kristen Sman 5 Medan Di Era Digital

Sarah Erwati¹, Elisabet SL. Dewi², Lamtiur Pasaribu³

¹Pendidikan Agama Kristen, STT Injili Indonesia Medan

²Pendidikan Agama Kristen, STT Injili Indonesia Medan

³Pendidikan Agama Kristen, STT Injili Indonesia Medan

Email: saraherwati.id@gmail.com

elisabethsavitri@gmail.com

lmtrpasaribu@gmail.com

Abstract:

Christian education teachers have the main task, namely, teaching, guiding, educating, directing, training, assessing and evaluating students, especially in the spiritual field so that teachers are able to produce students who have good spirituality. Christian education teachers are even more influential in improving the spirituality of students. Good spirituality for generation Z is people who are able to maintain their behavior clean before God, by keeping according to His Word, this is what the Psalms say plus they have an intimate relationship with God as stated in Psalm 1:1-2. Thus, the role of Christian Education teachers is needed to improve the spirituality of Generation Z.

Keywords: *Role of teacher; Christian Educator; Personal Practice; Psalm 1:1-2.*

Abstrak:

Guru pendidikan agama Kristen memiliki tugas utama yaitu, mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik terkhusus dalam bidang spiritual sehingga guru mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki spiritualitas yang baik. Guru pendidikan agama Kristen lebih berpengaruh lagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Spiritualitas yang baik bagi generasi Z ialah orang yang mampu mempertahankan kelakuannya bersih di hadapan Tuhan, dengan menjaga sesuai Firman-Nya, inilah yang dinyatakan oleh pe Mazmur ditambah lagi mereka memiliki relasi yang intim dengan Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 1:1-2. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen diperlukan untuk meningkatkan kerohanian Generasi Z.

Kata Kunci: Peran Guru; Pendidik Agama Kristen: *Personal Practice*; Mazmur 1:1-2.

I. PENDAHULUAN

Spiritualitas tidak hanya membahas perasaan saja namun harus terbukti dari tindakan, perilaku, dan rutinitas setiap hari. Itu sebabnya, untuk meningkatkan spiritualitas dibutuhkan relasi yang baik dengan Tuhan. Relasi dengan Tuhan membentuk kecerdasan spiritual yang akan berpengaruh ketika hubungannya dengan Tuhan baik. Oleh sebab, itu hal inilah yang membawa penulis untuk mengangkat satu judul, yaitu: Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Mazmur 1:1-2 dalam membangun *Personal Practice* Siswa Kristen SMAN 5 Medan di Era Digitalisasi.

Adapun hal yang melatarbelakangi dan mendorong penulis untuk melakukan

Erwati, ESL. Dewi, L. Pasaribu: Peran Guru Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2 dalam Membangun *Personal Practice* Siswa Kristen

penelitian tersebut oleh karena beberapa hal seperti berikut: *pertama*, melihat kondisi saat ini dimana teknologi memberi pengaruh yang kuat terhadap spiritualitas generasi Z. Penelitian dari Bilangan Research Center membahas topik tersebut. Bilangan Research Center merupakan badan research yang melakukan survei yang komprehensif seputar spiritualitas generasi muda dan mereka menyatakan bahwa pengaruh dari era digital ini terlihat begitu nyata dalam gaya hidup orang muda. Penulis memperhatikan hasil dari responden yang diteliti oleh Bilangan Research bahwa teknologi tidak mempengaruhi kerohanian seseorang. Setelah melakukan peninjauan di SMAN 5 Medan, penulis menemukan bahwa saat ini teknologi sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang buruk, seperti menganggap sepele pelajaran agama, bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung, tidak tertarik datang ibadah yang telah dibuat oleh Badan Pengurus Harian Pendalaman Alkitab Pelita Hidup. Jika kegiatan rohani secara umum di sekolah saja dianggap sepele, bagaimana dengan kegiatan rohani secara pribadi bisa berjalan dengan baik? Diperlukan cara dalam meningkatkan keinginan untuk melakukan *personal practice* sehingga siswa mampu melakukan Firman Tuhan yang sesuai dalam Kitab Mazmur 1:1-2. *Kedua*, guru pendidikan agama Kristen perlu mengembangkan kompetensi nya sebagai seorang guru yang profesional sehingga ketika memiliki acara yang harus diikuti di dalam keluarga berpengaruh dengan perannya sebagai seorang pendidik agama Kristen. Perkembangan digitalisasi juga menjadi tantangan bagi setiap guru yang lahir di generasi *baby boomers*. Percepatan teknologi yang sudah lebih dahulu dimengerti oleh siswa menjadi penghambat guru melangkah untuk mengembangkan kepribadian siswa yang takut akan Tuhan di era digitalisasi sehingga, siswa tidak mampu menerapkan Mazmur 1:1-2 dalam diri mereka masing-masing. *Ketiga*, *personal practice* mampu membangun pemahaman dan mengubah tingkah laku yang sesuai dengan kebenaran. Ketika diamati dalam lapangan pendidikan agama Kristen saat ini, ditemukan masih banyak para pendidik belum melakukan ataupun menerapkan hal tersebut, seperti masih menjatuhkan sesama pendidik, tidak mencerminkan gambaran Allah, tidak mengajarkan sesuai dengan dasar iman Kristen. Jika seorang pendidik tidak memberikan teladan kepada peserta didik bagaimana bisa peserta didik bisa menerapkan *personal practice* dalam dirinya. Kalau dari pendidik tidak bisa menerapkan hal tersebut dari mana harus mempelajari *personal practice* sehingga peserta didik memiliki pembaharuan secara fikiran, emosional, dan spiritual.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono rumusan masalah bukan membahas tentang masalah, melainkan mencari jawaban melalui pengumpulan data namun, memiliki kaitan antara masalah dan rumusan masalah karena, setiap rumusan masalah tentu



berkaitan dengan masalah¹. Oleh sebab, untuk memperjelas fokus dan pencapaian penelitian ini maka penulis dalam penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut, pertama, mengapa minat siswa kurang dalam mengikuti kegiatan kerohanian kedua, apa peran guru pendidikan agama Kristen berdasarkan kitab Mazmur 1:1-2? ketiga, bagaimana hubungan dan menerapkan *Personal Practice* siswa SMAN 5 Medan di era digital dalam membangun perubahan perilaku sesuai dengan Mazmur 1:1-2 ?

Manfaat dari penelitian ini antara lain : pertama, bermanfaat bagi siswa untuk membuka wawasan pentingnya relasi dengan Tuhan dan menambah pengenalan kepada Tuhan dan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan Firman Tuhan, kedua, bermanfaat bagi guru pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam meningkatkan kegiatan rohani siswa. Ketiga, bermanfaat bagi penulis sebagai syarat kelulusan penyelesaian pendidikan dalam jenjang sarjana pendidikan Agama Kristen. Kempat, bermanfaat bagi sekolah dalam membangun siswa yang memiliki karakter yang baik dan mampu membangun bangsa. Kelima, bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan agama Kristen yang saat ini masi menempuh pendidikan, dapat membaca tulisan tersebut menjadi referensi dan juga melanjutkan penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran² (mix method) dimana peneliti mengikuti langkah-langkah dalam prosedur penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah awal dilakukan observasi di lokasi penelitian untuk melihat permasalahan mendasar, misalnya tentang pembelajaran pendidikan agama Kristen di SMAN 5, cara mengajar, media pengajaran, bahan ajar hingga, pembimbingan terhadap siswa. Kedua, penulis akan menyelidiki masalah yang terjadi terhadap pertumbuhan kerohanian secara pribadi siswa Kristen di SMAN 5 Medan dengan melakukan observasi siswa SMAN 5 Medan. Ketiga, eksposisi kitab Mazmur 1:1-2 dengan melakukan studi pustaka dan melalui langkah-langkah studi eksegesis, didapatkan informasi teks sebagaimana dibutuhkan.

¹Prof.Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Penerbit Alfabeta Bandung : 2017) 55.

² John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Pendidikan agama Kristen mempelajari dasar iman Kristen, untuk menanamkan hal tersebut kepada peserta didik diperlukan peran pendidik agama Kristen. Pendidik agama Kristen memiliki pengaruh besar dalam menanamkan dasar iman Kristen kepada peserta didik, untuk itu diperlukan pendidik agama Kristen yang mengerti kebenaran, dan mampu membawa peserta didik kepada kebenaran, untuk melakukan hal tersebut diperlukan juga kreatifitas seorang pendidik sehingga, pendidikan agama Kristen mampu diterapkan di dalam pembelajaran.

Digitalisasi memberikan perubahan secara global, termasuk dalam bidang pendidikan. Digitalisasi mempermudah setiap orang yang menggunakannya menemukan dan mengetahui hal baru, bahkan informasi terbaru dari tempat yang jauh dari keberadaannya, bergaul dekat dengan media sosial yang mempermudah menemukan hal tersebut.³ Digitalisasi tidak hanya mempermudah, melainkan digitalisasi juga mampu mengubah karakter ataupun kebiasaan manusia. Digitalisasi memberi dampak terhadap minat belajar peserta didik yang semakin menurun. Minat belajar yang menurun dapat mempengaruhi tingkah laku, terkhusus nya dalam kerohanian pribadi setiap peserta didik agama Kristen.

Dasar iman Kristen berpedoman pada Firman Tuhan. Dalam kitab Mazmur 119:9 menyatakan seorang muda mampu mempertahankan kelakuannya bersih di hadapan Tuhan dengan menjaganya sesuai dengan Firman Tuhan, dan juga dalam kitab Mazmur 1:1-2 memaparkan cara hidup orang yang benar. Peserta didik tidak akan mengerti hal tersebut jika tidak dinyatakan atau diajarkan. Pendidik agama Kristen perlu memperkenalkan hal tersebut sehingga, berdampak terhadap kerohanian peserta didik yang sesuai dengan dasar iman Kristen.

Eksposisi Kitab Mazmur 1:1-2

Kitab Mazmur berasal dari bahasa Yunani (*Ψαλμός*) dan kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Ibrani (*מזמור*) yang menunjukkan musik instrumental atau lagu. Kalau dalam terjemahan bahasa Inggris, Mazmur dituliskan menjadi *Book of Songs*.⁴ Kitab Mazmur pasal yang pertama ditulis oleh Daud. Dalam kitab ini terdapat

³Handi Irawan, Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia, *Spiritualitas Generasi Muda dan Media* (Bilangan Research Center: Jakarta 2018), 81



doa dan pujian yang disampaikan. Kitab Mazmur Pasal 1 ditulis pada abad ke 10 hingga ke 5 – SM. Kitab Mazmur memiliki tujuan, yaitu untuk menyampaikan setiap pujian dan doa yang disampaikan secara mendalam dalam membangun hubungannya dengan Allah.⁵ Dalam kitab Mazmur 1:1-2 memiliki 5 point garis besar yaitu: tidak berjalan menurut nasihat orang fasik. Tidak berdiri di jalan orang berdosa, tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, kesukaannya ialah Taurat Tuhan, merenungkan taurat Tuhan siang dan malam.

Peran Guru Pendidik Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2

Pertama, tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, pendidik agama Kristen memiliki standar atau landasan. memiliki pandangan yang berpusat pada Allah, memiliki teladan dari apa yang di pelajari nya, dan kebenaran menjadi hal yang utama dalam dirinya.⁶ Tanpa pendidik yang memiliki standar atau landasan yang berpusat pada Allah, maka fokus pendidikan hanya fokus pada diri sendiri.

Kedua, tidak berdiri di jalan orang berdosa, guru pendidikan agama Kristen bukanlah seorang guru yang beragama Kristen, dan memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan agama Kristen saja. Melainkan guru pendidik agama Kristen merupakan seorang guru yang terpanggil untuk mewujudkan kasih Kristus di dalam kelas.⁷ Setiap guru pendidikan agama Kristen akan terus menggali kebenaran dalam hidupnya hingga ia mampu mempraktikkan dasar-dasar iman Kristen yang berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Guru pendidik agama Kristen memiliki peran pembawa kabar sukacita kepada setiap peserta didikannya sehingga mampu membawa peserta didikannya kepada kasih karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya.⁸ Dalam proses pembelajaran Alkitab adalah sumber utama yang membangun kehidupan spiritual, moral, emosional, kehidupan berpikir.

Ketiga, tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, seorang pencemooh akan memiliki perilaku dan perkataan yang berbeda. Seorang pendidik agama Kristen

⁴Peter C. Craigie, *Word Biblical Commentary* (Word Biblical Commentary: Dallas 1983).

⁵SABDA: Online Bible Versi Indonesia, Mazmur, Yayasan Lembaga Sabda.

⁶Ibid.

⁷ Khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala* (Andi: 2016).

⁸Ibid.

memiliki pendidikan yang berkualitas, kualitas pendidikan akan mempengaruhi karakter. Jika seorang pendidik yang menceritakan keburukan orang lain atau siswanya dan juga menjelekkan nama baik orang lain bukanlah guru yang berkualitas. Dalam hal ini diperlukan seorang pendidik agama Kristen yang berintegritas. Pendidik agama Kristen yang berintegritas merupakan seorang pengajar pendidikan agama Kristen yang memiliki kesatuan perkataan dengan tindakan. Seorang pendidik agama Kristen adalah orang yang berintegritas maka, peserta didik akan mampu meneladani ketika peserta didik telah melihat contoh yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun, tidak dapat dipungkiri juga, keberhasilan pendidik dalam memimpin anak ke dalam kebenaran tidak lepas dari pertolongan Roh Kudus.

Keempat, kesukaannya ialah taurat Tuhan, Alkitab adalah dasar kekristenan. Setiap orang mampu membangun hubungan melalui pembacaan Alkitab. Kepercayaan Kristen bukanlah hal yang mampu dipahami dengan akal, melainkan adanya hubungan dengan Allah secara pribadi yang mempengaruhi seluruh kehidupan seseorang.⁹ Pengaruh tersebut akan terjadi ketika menyukai hubungan dengan Allah lewat pembacaan Alkitab. Guru pendidik agama Kristen dapat melakukan hal tersebut dan mulai untuk menikmati hubungan dengan Tuhan sehingga, hal tersebut yang akan mempengaruhi perubahan hidup guru pendidikan agama Kristen yang sesuai dengan tujuan Allah yaitu, segambar dan serupa dengan Allah.

Kelima, merenungkan taurat Tuhan siang dan malam, seorang pendidik agama Kristen yang merenungkan taurat Tuhan atau Firman Tuhan sepanjang hari, tentu pola hidupnya akan sesuai dengan kebenaran. Pengetahuan yang benar itu bersumber dari kebenaran.¹⁰ Mengapa pengetahuan itu harus bersumber dari kebenaran? Dalam Alkitab menyebutkan bahwa kebenaran adalah Firman Allah. Pengetahuan yang bersumber pada kebenaran berdiri atau berdasarkan pada Alkitab. Guru pendidikan agama Kristen menggunakan Alkitab sebagai dasar untuk menanamkan dasar iman Kristen. Di dalam Alkitab Allah memperkenalkan dirinya sebagai Guru yang Agung sehingga setiap guru pendidikan agama Kristen bisa memiliki pedoman sebagaimana yang telah Allah lakukan yang telah disampaikan mulai dari Perjanjian Lama hingga sampai Perjanjian Baru. Di dalam Alkitab dituliskan juga para nabi, imam, dan para murid juga yang terlebih dahulu mengikuti teladan dari Allah yang bisa menjadi

⁹Hariato GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Andi:2012), 131.

¹⁰Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Andi:Yogyakarta 2013), 321.



pedoman bagi setiap guru pendidikan agama.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Digitalisasi memberi kemudahan untuk mengakses informasi dan juga komunikasi melalui media sosial. Dampak digitalisasi akan berpengaruh dengan pola pikir remaja pada masa kini. Perubahan gaya hidup yang dialami oleh remaja pada masa ini membuat mereka untuk cenderung melakukan hal yang berisiko.¹¹ Hal ini disebabkan oleh karena cepatnya informasi yang didapatkan dalam internet, dan tidak selamanya informasi yang didapatkan itu adalah hal yang baik semuanya.

Perubahan pola pikir setiap orang di era digital, terkhusus nya bagi kaum remaja yang saat ini sedang mencari jati dirinya, membuat mereka lebih cepat merespon berita yang tidak baik dibandingkan mendengarkan arahan dari guru dan orang tua. Anak remaja pada masa ini lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan *gadget* dibandingkan dengan waktu untuk belajar, hal ini menjadi salah satu faktor yang mengganggu fokus belajar siswa.¹² Dalam tulisannya Imeldawati menyatakan bahwa memang tidak mudah mendidik anak di era digital. Anak-anak menghabiskan banyak waktu dan sangat tergantung pada *gadget*.¹³ Dalam keadaan seperti ini tidak mudah bagi guru maupun orang tua untuk mengimbangi dan menghadapi tantangan pendidikan yang ditemui.

Seorang guru pendidik agama Kristen dalam menyampaikan nilai-nilai kekristenan perlu melakukan pendekatan sesuai dengan keadaan mereka sehingga pembelajaran dapat diterima dan tujuan pendidikan agama Kristen dapat tercapai dengan melakukan pertama *Build a Digital Presence*, dalam perkembangan teknologi saat ini, penggunaan digital tidak dapat dihindari lagi karena teknologi digital sudah menjadi bagian dalam kehidupan *generasi Z*. Kedua *Give Them a Voice*, *generasi Z* selalu berharap pendapat mereka didengar para orang dewasa. Ketiga *Make a Community Commitment*, *generasi Z* memiliki motivasi dan keterampilan untuk mengubah dunia. *Generasi Z* menyukai seorang guru untuk membangun sebuah

¹¹ Zainal Fantoni, Agustina, Puguh, Andhika, *Remaja dan Perilaku Beresiko Di Era Digital* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta 2020), 6.

¹² Asrul Right, Farida, *Millennial Teachers For Generasi Z* (Noktah: Yogyakarta 2022), 24.

¹³ Tiur Imeldawati, "Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam RPCC Cambridge Medan," *Kerugma: Jurnal Teologi Dan PAK* Vol 5 No 1 (2023): 63–90.

Erwati, ESL. Dewi, L. Pasaribu: *Peran Guru Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2 dalam Membangun Personal Practice Siswa Kristen* komunikasi-komunikasi di ruang kelas. Keempat *Accept Authority*, membahas tentang otoritas, *generasi Z* tidak suka terikat oleh satu pemikiran saja. Mereka bertumbuh dengan pemikiran bahwa setiap pendapat orang perlu dipertimbangkan dan semua manusia memiliki hak yang sama. Kelima *Provide Feedback*, *generasi Z* menginginkan umpan balik yang konstan dan segera walaupun respon yang negatif. Keenam *Create Work Teams*, *generasi Z* tidak hanya mengenali orang dari dunia nyata, tetapi mereka juga mengenal orang dari dunia maya. Ketujuh *Invest in Teaching Behavior*, *generasi Z* tidak memiliki keterampilan interpersonal. Kedelapan *Do Research Based Methods*, *generasi Z* sudah terbiasa berhubungan dengan dunia digital sehingga mereka tidak canggung untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kesembilan *Make Something Relevant*, perkembangan informasi yang berkembang cepat, akan ada juga materi yang tidak relevan lagi untuk diajarkan pada saat ini. Kesepuluh *Give Rationale Example*, *generasi Z* tidak ingin dibandingkan pola asuh zamannya dengan zaman generasi yang berada di bawahnya. Kesebelas *Create a Relaxing Atmosphere*, gaya belajar yang santai adalah gaya belajar yang disukai oleh *generasi Z*, oleh sebab itu, mereka kurang tertarik dengan gaya pembelajaran serius.

Personal Practice

Personal Practice merupakan kesetiaan dalam melakukan kegiatan yang bersifat personal atau privat, seperti saat teduh dan perenungan pribadi. Jadi, dalam personal practice ada kata “setia” dalam melakukannya. *Personal practice* tidak hanya membahas hubungan dengan Allah karena dampak dari *personal practice* tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah yang baik, namun kepada orang sekitar pun kita bisa memiliki hubungan yang baik. Sebagaimana dituliskan oleh Imeldawati dkk bahwa orang tua juga perlu melakukan dan mengajarkan pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan melalui kegiatan saat teduh keluarga.¹⁴ Setiap orang yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah tentu akan mempengaruhi sifatnya kepada orang sekitarnya. Namun, jika setiap orang hanya bersifat baik kepada orang sekitarnya, belum tentu kepada Allah hubungannya baik. *Personal practice* jika diterapkan dalam diri kaum muda mampu mempengaruhi pola pikir kaum muda. *Personal practice* dilakukan supaya setiap orang yang melakukannya memiliki pengenalan kepada Allah, dan harapannya pengenalan itu yang akan mempengaruhi tingkah laku, berbicara, dan kebiasaannya.

¹⁴ Tiur Imeldawati, “Peran Orang Tua Dalam PAK Keluarga,” *Kerugma: Jurnal STTH Medan* 1, no. 1 (2015): 129–30.



Membangun *Personal Practice*

Personal practice atau yang dikenal dengan pengenalan pribadi dengan Allah mampu mengubah kepribadian setiap orang yang melakukannya. Karena ketika membaca Alkitab tidak hanya sekilas membaca seperti buku pada umumnya yang dilihat. Ketika membaca Alkitab setiap peserta didik akan dibawa untuk mengerti apa kehendak Tuhan, setelah mengerti peserta didik akan semakin mengenal Allah lewat peristiwa yang dialaminya dalam hidupnya, dan tidak sampai mengenal, tetapi melakukan Firman Tuhan yang telah diketahui. Sehingga hal inilah yang mempengaruhi kehidupannya dalam setiap prosesnya. Pengenalan pribadi kepada Allah mampu mempengaruhi hidup manusia.

Tuhan menciptakan manusia *Imago Dei*¹⁵, segambar dengan Allah, namun gambaran itu telah rusak sehingga Tuhan datang ke dalam dunia untuk menggantikan gambaran Allah yang rusak itu, dengan memberikan diri-Nya menjadi jalan penebusan untuk kejatuhan manusia. Setiap orang yang menerima penebusan itu dibawa untuk menjadi segambar dan serupa dengan Allah walaupun manusia sudah ditebus dari dosa, namun manusia masih hidup dalam tubuh yang berdosa, untuk itu manusia perlu memperbaiki tubuh berdosa itu agar yang terlihat dalam diri setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus adalah gambaran Allah. Dalam membangun ataupun memulihkan hubungan pribadi manusia yang telah rusak dengan melakukan kegiatan yang terdapat dalam gambar tersebut.

Dari tujuh bagian yang di atas dalam membangun *personal practice* seseorang diperlukan dorongan dalam diri sehingga mau dipimpin dan mampu melakukan gambaran Allah dalam dirinya. Maka untuk menumbuhkan minat ataupun dorongan setiap individu di lakukanlah kegiatan rohani, untuk mendorong setiap individu membangun relasi dengan Allah. Kegiatan rohani yang dimaksud ialah: mengikuti penelaah Alkitab setiap peserta didik diharapkan untuk mengikutinya, aktif bertanya mengenai Alkitab kepada orang-orang yang sudah lebih mengerti, ikut terlibat dalam ibadah peringatan setiap momen penting umat kristiani, melakukan pembekalan setiap pelayan sehingga sebelum masuk dunia pelayanan sudah memiliki bekal untuk melayani, ikut terlibat dalam kunjungan kepada orang-orang yang diabaikan. Melalui

¹⁵ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2015).

Erwati, ESL. Dewi, L. Pasaribu: *Peran Guru Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2 dalam Membangun Personal Practice Siswa Kristen*

kegiatan ini dapat membawa setiap individu yang mengikutinya dengan rutin, tentu akan memiliki dorongan semakin mengenal Allah hingga sampai pada tujuan utama yaitu se-gambar dan serupa dengan Allah. Usaha membangun kehidupan rohani yang baik tidak bisa hanya dalam bentuk konsep dan keinginan namun harus nyata dilakukan dan bisa dimiliki secara pribadi.¹⁶

IV. KESIMPULAN/PENUTUP

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian tersebut ialah: Pertama, pola pikir mempengaruhi karakter atau kebiasaan siswa. Siswa yang memiliki minat yang kurang dalam membangun hubungannya dengan Tuhan oleh karena pola pikir yang belum terbangun akan kebenaran dalam dirinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gambaran Allah yang telah rusak dalam diri manusia oleh karena dosa. Gambaran Allah yang rusak membuat hubungan manusia dengan Allah terputus dan manusia tidak dapat mengerti kebenaran oleh karena dosa yang masih ada dalam diri-Nya. Oleh sebab itu betapa pentingnya untuk memperbaiki hubungan yang rusak dengan menerima jalan pendamaian yang telah diberikan oleh Yesus Kristus. Melalui *personal practice* adalah langkah awal yang dapat dilakukan untuk membangun pengenalan akan Allah.

Kedua, Pendidik agama Kristen dapat menerapkan bahkan menghidupi Mazmur 1:1-2 sehingga mampu membangun hubungan dengan Allah. Orang yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah, tentu akan terlihat dalam sikap hidup nya. Ketika guru pendidik agama Kristen memiliki hubungan yang baik dengan Allah tentu akan dilihat oleh peserta didik nya, dan setiap pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik agama Kristen akan hidup dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Ketiga, *Personal practice* dapat diterapkan oleh guru dengan meningkatkan perannya ialah melakukan tugasnya sebagai pengajar dan menghidupi Mazmur 1:1-2 dalam hidupnya sehingga mampu mendorong siswa untuk memiliki pola hidup yang berdasarkan Mazmur 1:1-2. Selain hal tersebut guru pendidik agama Kristen juga harus memperhatikan kebutuhan generasi Z pada masa ini, sehingga generasi Z mengerti penggunaan teknologi dalam aktifitas sehari-hari dan mampu mengatur waktu dengan baik.

¹⁶ Warseto Freddy Sihombing Tiur Imeldawati, *Kristus Dalam Kita: Personalitas Dan Spiritualitas Kristen* (Tarutung: IAKN Press, 2021).



LAMPIRAN

Rata-rata Membaca Alkitab dalam 1 Minggu	Tingkat Penggunaan Sosial Media		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tidak pernah membaca Alkitab	3.6%	6.6%	5.7%
Hanya kadang-kadang saja (tidak rutin)	36.6%	39.5%	35.9%
1-2 kali dalam satu minggu	18.7%	18.1%	18.4%
3-4 kali dalam satu minggu	12.4%	12.3%	11.7%
5 kali atau lebih dalam satu minggu	18.5%	15.0%	17.9%
Tidak menjawab	10.2%	8.5%	10.4%
Total Multi Response	100.0%	100.0%	100.00%
N Sampel	2158	519	1299

Rata-rata Menagmbil waktu untuk berdoa dalam 1 minggu	Tingkat Penggunaan Sosial Media		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tidak pernah ambil waktu khusus untuk berdoa	33.6%	34.1%	35.0%
Hanya kadang-kadang saja (tidak rutin)	20.0%	17.7%	15.7%
Hanya sebelum makan dan tidur	34.5%	36.4%	31.4%
1-2 kali dalam satu minggu	3.7%	4.6%	6.0%
3-4 kali dalam satu minggu	8.2%	7.2%	12.0%
5 kali atau lebih dalam satu minggu	18.5%	15.0%	17.9%
Tidak menjawab	10.2%	8.5%	10.4%
Total Multi Response	100.0%	100.0%	100.00%
N Sampel	2158	519	1299

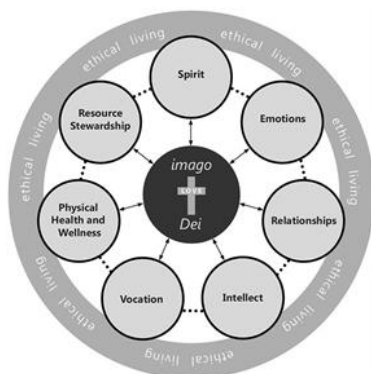


Chart Personal Praktece

V. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Imeldawati, Tiur. "Peran Orang Tua Dalam PAK Keluarga." *Kerugma: Jurnal STTI Medan* 1, no. 1 (2015): 129–30.
- . "Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam RPCC Cambridge Medan." *Kerugma: Jurnal Teologi Dan PAK* Vol 5 No 1 (2023): 63–90.
- Millard J. Erickson. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Tiur Imeldawati, Warseto Freddy Sihombing. *Kristus Dalam Kita: Personalitas Dan Spiritualitas Kristen*. Tarutung: IAKN Press, 2021.
- Fantoni, Zainal, Agustina, Puguh, dan Andhika. *Remaja dan Perilaku Beresiko Di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Jakarta: Andi, 2012.

Erwati, ESL. Dewi, L. Pasaribu: Peran Guru Agama Kristen Berdasarkan Kitab Mazmur 1:1-2 dalam Membangun Personal Practice Siswa Kristen

- Irawan, Handi. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia, Spritualitas Generasi Muda dan Media*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Right, Asrul, dan Farida. *Millennial Teachers For Generasi Z*. Yogyakarta: Noktah, 2022.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- . *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala*. Jakarta: Andi, 2016.
- Alkitab